

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sesuatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia.¹¹

Ranupandoyo (1995) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Serta pendidikan dapat meningkatkan keahlian teoritis konseptual dan moral karyawan.¹²

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat yang hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal.¹³

¹¹ Yuniarsih T, *Manajemen Sumber Daya Alam Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 261

¹² Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2002), hal. 57

¹³ Hadikusimo, K. Et. Al, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Press, 1996), hal. 72

Pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.¹⁴ Pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang teratur sistematis mempunyai jenjang yang dibagi dalam kurun waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
2. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-harinya dengan sadar atau tidak sadar pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati seperti di dalam keluarga, tetangga, tempat pekerjaan, hiburan, pasar atau pergaulan sehari-hari.
3. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah atau didalam rumah dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana.¹⁵

Nata (2012) menyebutkan bahwa tarbiyah atau pendidikan secara harfiah atau ahli kebahasaan mengandung arti pengembangan penumbuhan, pemeliharaan dan perawatan dengan penuh kasih. Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan sebagai pengaruh yang diupayakan sekoalah terhadap

¹⁴ H. Simamora, *Manajemen sumber daya manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal 102

¹⁵ Idris dan Jamal, *Manajemen personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hal. 58

anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹⁶

Sesuai dengan hakikat insaniyah, pola pendidikan yang perlu dikembangkan itu yaitu pendidikan jismiyah yaitu terhadap potensi jasmani, pendidikan ruhiyah untuk mengembangkan semangat atau mental insani, dan pendidikan fi'liyah yaitu teroptimalisasikan seluruh potensi indra manusia.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya masyarakat bangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai Pendidikan Tinggi.¹⁸ Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari jenjang pendidikannya.

¹⁶ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis, Hingga Postmodern, Cet 1*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 22-30

¹⁷ Damingun, "Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Islam, *Jurnal Ekonomi Manajemen*", Vol. 10, No 1, Januari 2016, hal. 78-92

¹⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.

Jenjang Pendidikan, Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari SD yaitu jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, SMP yaitu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus dasar, SMA yaitu jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama, dan pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor dll yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹⁹

B. Pelatihan

Nitisemito (1996) menyebutkan bahwa pemberian pelatihan ditujukan agar para karyawan dapat menguasai pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga terwujudlah efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugasnya. Pelatihan mengandung makna yang lebih khusus dan berhubungan dengan pekerjaan atau tugas yang dilakukan seseorang, sedangkan yang dimaksudkan praktis adalah bahwa responden yang sudah dilatihkan dapat diaplikasikan dengan segera sehingga harus bersifat praktis.²⁰

Handoko (2001) menyebutkan bahwa pelatihan atau training adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu terperinci dan rutin. kegiatan pelatihan merupakan tanggung

¹⁹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal, 3

²⁰ Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Glalia Indonesia, 1992), hal. 122

jawab manajemen sumber daya manusia. Pada hakekatnya kegiatan pelatihan atau training perlu dilaksanakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawannya. Banyak ahli berpendapat tentang tujuan dan manfaat pelatihan, namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda.²¹

Pelatihan merupakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka waktu pendek. Tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan potensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja mendatang.²²

Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Terdapat beberapa alasan mengapa pelatihan harus dilakukan atau menjadi bagian yang sangat penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia, diantaranya adalah pegawai yang belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan, adanya perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatnya daya saing dan penyesuaian terhadap peraturan-peraturan yang ada.

²¹ Handoko TH, *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-15, (Yogyakarta: BPF, 2001), hal. 103

²² Muzahid, *Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe. Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 11, Juni 2013, hal 6

Hasanah dalam pengetahuan Islam menyebutkan bahwa secara formal tidak ditemukan secara pasti pola pelatihan atau pembinaan karyawan di zaman Rasulullah. Dalam sejarah Islam sejak zaman Jahiliyah telah ada pengambilan budak sebagai buruh, pembantu, walaupun setelah zaman Islam perbudakan mulai dikurangi. Hal ini menandakan adanya tradisi pelatihan dan pembinaan dalam Islam. Ketika Islam datang, Rasulullah membawa sejumlah prinsip etika dan melakukan perubahan radikal dalam memperlakukan pekerja dalam pekerjaan dan pendidikannya. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 2, ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan kebenaran yang dibawanya kepada kaum yang belum tahu membaca dan menulis pada waktu itu. Rasul itu bukan datang dari tempat lain, melainkan timbul dan bangkit dalam kalangan kaum itu sendiri, dan rasul itu sendiri juga seorang ummiy. Beliau tidak pernah belajar menulis dan membaca sejak kecil sampai wahyu turun.²³

C. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan atau akuntansi akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan. Hal ini karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka setiap bagian keuangan atau akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan.

²³ Damingun, "Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Ekonomi Manajemen*", Vol. 10, No. 1, Januari 2016, hal. 92-96

Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses menyusun laporan keuangan.²⁴

Melalui pengalaman ini kita dapat memperoleh nilai. Nilai adalah lamanya karyawan bekerja di perusahaan. seorang karyawan yang mempunyai pengalaman yang banyak dapat dengan cepat menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam pekerjaannya. Dengan pengalaman kerja yang banyak berarti keahliannya juga cukup tinggi atau dengan pengalaman yang cukup panjang dan cukup banyak maka dapat diharapkan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tanpa pengalaman.²⁵

Alwi (2001) menyebutkan bahwa masa kerja atau pengalaman kerja ialah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman ialah sesuatu yang telah dialami atau dihayati berkenaan dengan suatu hal sedangkan kerja adalah melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil dari seseorang.²⁶

Pengalaman kerja dalam pandangan Islam yaitu Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Qasash ayat 26.

²⁴ Muzaid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Jurusan Tata Negara Politeknik Negara Lhokseumawe*, Vol. 2, No. 12, Agustus 2013, hal. 56

²⁵ Nitisemito, *Manajemen Personalial: Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gholia Indonesia, 1996), hal. 73

²⁶ Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 45

Menurut Islam, prosesi pengangkatan pegawai harus berdasarkan keputusan dan kelayakan calon atas pekerjaan yang akan dijalaninya. Ketika pilihan pengangkatan jatuh pada orang yang disinyalir memiliki kemampuan, padahal masih terdapat orang yang lebih patut, layak dan lebih baik darinya maka proses pengangkatan ini bertentangan dengan syariat Islam. Untuk menerapkan kaidah kepatuhan dan kelayakan dalam pengangkatan pegawai, Rasulullah pernah menolak permintaan sahabat Abu Dzar untuk dijadikan sebagai pegawai beliau, karena ada kelemahan.²⁷

Foster menyebutkan bahwa ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu pekerjaan.

²⁷ Sinn, *Manajemen Syariah, Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 24-32

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.²⁸

D. Pengetahuan Akuntansi Syariah

Pengetahuan adalah hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan dan kemampuan tertentu. Untuk meningkatkan perubahan pengertian dan pengetahuan atau keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan. Sedangkan akuntansi ialah suatu sistem, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari atas subsistem-subsistem atau kesatuan lebih kecil yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem pengolah input menjadi output. Input sistem akuntansi ialah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Outputnya adalah laporan keuangan. Dalam proses akuntansi terdapat beberapa catatan yang dibuat yaitu jurnal, buku besar dan buku pembantu.²⁹

Pengetahuan terhadap teori akuntansi dapat dipandang sebagai pengetahuan profesi dan sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori

²⁸ Bill Foster, *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PPM, 2001), hal. 43

²⁹ Halim, *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 98-104

berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Pengetahuan akuntansi publik bisa diperoleh dari berbagai pendidikan dan pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntansi publik melakukan pekerjaan dalam proses audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.³⁰

Nurhayati (2009) menyebutkan bahwa muhasabah (akuntansi syariah) ialah suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, dan jumlah-jumlahnya, didalam catatan-catatan representatif. Pengetahuan akuntansi syariah berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat. Pengetahuan akuntansi syariah dapat diartikan sebagai ilmu yang berkaitan

³⁰ Herawaty dan Susanto, *“Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntansi Publik”*, JAAI, Vol. 13, No. 2, Desember 2009, hal. 211-220

dengan proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.³¹

Ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan dalam memanfaatkan informasi akuntansi syariah. Lemahnya teori dan praktek akuntansi serta rendahnya pemahaman sumber daya manusia terhadap akuntansi syariah itu sendiri menjadi masalah yang tidak bisa dihindarkan dalam penyajian informasi akuntansi syariah.³²

E. Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah

Solikin dan Kustiawan (2014) menyebutkan bahwa informasi adalah data yang signifikan yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan penyelesaian permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.³³

Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan ialah

³¹ Nurhayati SW, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 34

³² Hapsari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Pada PT Graha Sarana Duta Semarang)", *Tesis Universitas Diponegoro*, Semarang 2008, hal. 51-54

³³ Solikin dan Kustiawan, "Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi Melalui Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Dalam Mewujudkan Good Governance", *Jurnal Ekonomi*, Vol 8, No. 2, September 2013, hal. 78

ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Keempat karakteristik berikut ini merupakan persyaratan normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang diinginkan:

1. Relevan adalah laporan keuangan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pemakai, artinya membantu pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini ataupun masa depan. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik, manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.
2. Keandalan adalah laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, dan kesatuan secara tulus dan jujur. Informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasikan, netralitas informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pribadi.
3. Dapat dibandingkan adalah laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun sedangkan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang sesuai dengan batas pemahaman para pengguna.³⁴

Berdasarkan PSAK No. 101 mengenai penyajian laporan keuangan syariah dapat diketahui bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan yang dimaksud dengan entitas syariah di dalam PSAK No. 101 adalah entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya.³⁵

Secara umum, laporan keuangan akuntansi syariah harus bisa menunjukkan ciri ketakwaan dan keimanan. Ciri tersebut diantaranya yaitu dapat dipahami (*understandability*), tepat waktu (*timely*), andalan (*reliability*), penyajian yang jujur (*representation faithfulness*), daya banding (*comparability*), dan kelengkapan (*completeness*).³⁶

³⁴ Sulistyoningsih, "Analisis Kualitas Informasi Akuntansi", *Jurnal Informasi Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, Juni 2006, hal. 69

³⁵ Hisamduddin N dan Pricilia, "Persepsi Mengenai Wajar dan Benar dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 15, No. 2, Januari 2014, hal. 46-54

³⁶ Hisamduddin N dan Pricilia, "Persepsi Mengenai Wajar dan Benar Dalam Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 15, No. 2, Januari 2014, hal. 56

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Meuthia dan Endrawati (2008)

Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi, (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari)".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik pengaruh faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan computer staf bagian akuntansi baik secara simultankan maupun secara parsial terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi, (Studi pada Kantor Cabang Bank Nagari).

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntansi pada Kantor Cabang Bank Nagari, sampel dalam penelitian ini adalah staf akuntansi pada Kantor Cabang Bank Nagari, dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan penguasaan komputer staf bagian akuntansi terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi, (Studi pada Kantor Cabang Bank Nagari).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengaruh faktor pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan variabel dependen yaitu kualitas penyajian

informasi akuntansi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan aspek pengetahuan akuntansi syariah dalam variabel independennya.³⁷

2. Penelitian Nastiti (2013)

Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang)".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas penyajian informasi pada PT. BRI di Kota Magelang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah 16 Kantor Unit dan satu Kantor Cabang BRI di Kota Magelang. Sampel dalam penelitian ini adalah staf bagian akuntansi yaitu taller yang ada pada Kantor Cabang dan Kantor Unit BRI dengan sampel pengambilan populasi sebanyak 34 data yang dapat diolah, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variable independen yaitu pendidikan, pelatihan, dan

³⁷ Reno Fithri Meuthia dan Endrawati, "Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pengusaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kantor Cabang Bank Nagari)", *Jurnal Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 2008, hal. 72

pengalaman kerja sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu tidak menggunakan pengetahuan akuntansi syariah dalam variabel independennya.³⁸

3. Penelitian Lestari dan Asyik (2015)

Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah 861 pengusaha, sampel dalam penelitian ini adalah 135 pengusaha, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi dengan metode kasual step yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung variabel kualitas sistem informasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Secara tidak langsung variabel kualitas sistem informasi terkomputerisasi serta pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi melalui *perceived ease of use*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengetahuan akuntansi sedangkan perbedaan dengan

³⁸ Nastiti, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Pada Kasus PT. BRI di Kota Magelang)", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro*, Semarang, 2013, hal. 56

penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan aspek pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dalam variabel independennya.³⁹

4. Penelitian Muzahid (2013)

Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara".

Tujuan penelitian ini untuk menguji tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja pegawai untuk kemampuan karyawan dan mengerjakan tugasnya.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah SKPD pemerintah kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 35 SKPD, sampel dalam penelitian ini adalah satu orang dari setiap staf bagian akuntansi yang bertugas secara langsung dalam menyusun laporan keuangan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara.

³⁹ Lestari Dkk, "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 9, Februari 2015, hal. 72-73

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai sedangkan variable dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan pengetahuan akuntansi syariah pada variabel independennya.⁴⁰

5. Penelitian Sari dan Setyawan (2008)

Penelitian tersebut berjudul "Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM atas penggunaan informasi akuntansi.

Metode penelitian ini menggunakan objek pelaku UKM di wilayah Depok Jawa Barat, yang dipilih dan disurvei secara random. Analisis dilakukan secara deskriptif inferen dengan menggunakan analisis Chi Square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pemilik, dan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik UKM di wilayah Depok sebenarnya berada dalam kategori baik, sehingga seharusnya sudah dapat memanfaatkan informasi akuntansi dari usahanya untuk pengambilan berbagai keputusan pengelolaan dan pengembangan usahanya. Uji pengaruh

⁴⁰ Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Januari 2013, hal. 88-89

juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata bahwa persepsi dan pengetahuan pelaku UKM tentang akuntansi, akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Namun demikian sebagai UKM masih merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang ada, masih menjadi alasan untuk tidak melakukan pengelolaan keuangan sebagaimana mestinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dalam variabel independen.⁴¹

6. Penelitian Ovita Charolina, Husain dan Abdullah (2013)

Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh implementasi pengelolaan keuangan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

⁴¹ Sari dan Setyawan, “*Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi*”, *Jurnal Universitas Gunadarma*, Maret 2008, hal. 34-35

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kauntitatif, populasi yang diambil adalah sebagian dari staf akuntansi KPU se-provinsi Bengkulu, sampel penelitian ini adalah lima orang yang menyusun laporan keuangan pada KPU Bengkulu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalam kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan KPU se-provinsi Bengkulu.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengalam kerja dan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan akuntansi syariah dalam variabel independennya.

7. Penelitian Putu Wdya Anjani dan Ni Gusti Putu Wirawati (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kopleksitas tugas terhadap efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

⁴² Ovita Charolina, Husain dan Abdullah, “Pengaruh Implementansi Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum”, *Jurnal Fairness*, Vol. 3, No. 3. Juni 2013, hal. 25-27

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi yang diambil adalah semua staf akuntansi yang ada diperusahaan, sampel penelitian ini adalah tiga orang staf bagian akuntansi laporan keuangan, analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi liner berganda.

Hasil penelitian ini adalah usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi usia dan kompleksitas tugas, maka dapat menurunkan efektifitas pengguna sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektifitas pengguna sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan, dapat meningkatkan efektifitas pengguna sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan pelatihan, dan pengetahuan akuntansi syariah dalam variabel independennya.⁴³

⁴³ Anjani, Widya Putu dan Ni Gustu Putu Wirawati, "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Pengguna Sistem Informasi Akuntansi", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Vol. 22. No. 3, Maret 2018, hal. 41-42

8. Penelitian Leni Marlina (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)”.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan, dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada KSPPS Bina Insan Mandiri.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan yaitu semua staf bagian akuntansi, sampel yang digunakan adalah dua orang staf bagian akuntansi laporan keuangan yang terjun langsung, analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun pengalaman kerja, pelatihan dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu adalah tidak menggunakan pengetahuan akuntansi syairah dalam variabel independennya.⁴⁴

9. Penelitian Fatimah (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada DPKAD Kota Di Sumatera Barat)”.

Tujuan penelian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah pada DPKAD Kota Di Sumatera Barat.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel yang digunakan yaitu semua staf bagian akuntansi, analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas SIAKD pada Kantor DPKAD Kota di Sumatera Barat, dukungan manajemen puncak berbengaruh signifikan positif terhadap efektivitas SIAKD pada DPKAD Kota di Sumatera Barat, dan kejelasan tujuan juga berpengaruh positif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pelatihan sedangkan variabel

⁴⁴ Leni Marlina, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, e-Proceeding of Management*, Vol 4, No. 1, April 2017, hal. 41-42

dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan, pendidikan, pengalamam kerja, pengetahuan akuntansi syairah dalam variabel independennya.⁴⁵

10. Penelitian Widyatari Linsa dan Suardihka (2016)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi LPD di Kecamatan Ubud”.

Tujuan penelian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh pelatihan, pendidikan, pengalaman kerja, partisipasi manajemen pada efektifitas penggunaan system informasi akuntansi LPD di Kecamatan Uhud.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan yaitu semua staf bagian akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan positif terhadap pelatihan, pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen pada efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Uhud.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan informasi

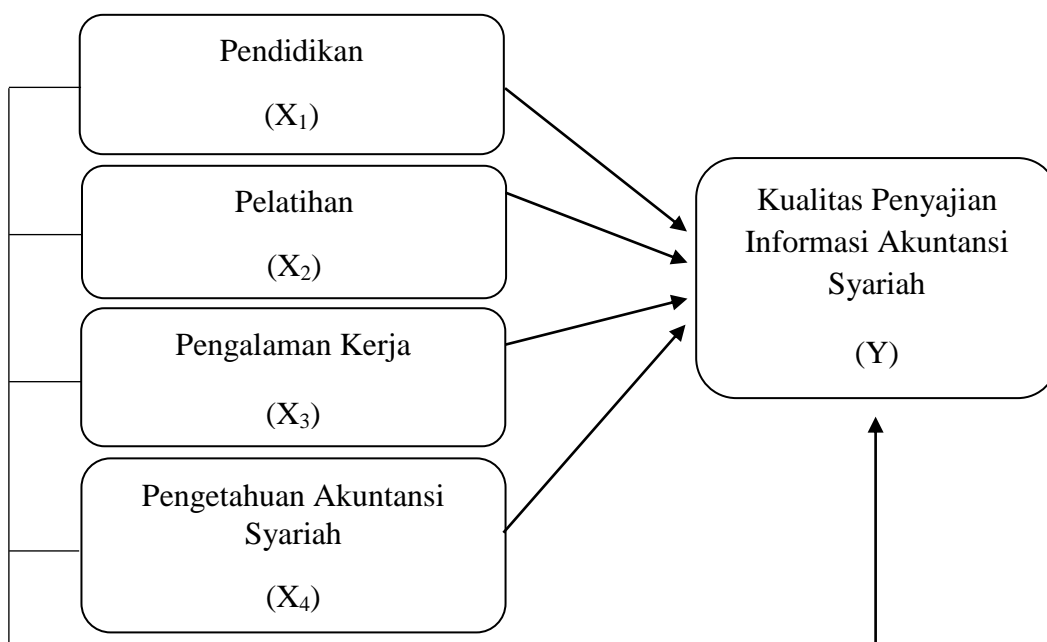
⁴⁵ Fatimah, “Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris pada DPKAD Kota di Sumatera Barat”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 2 No. 2, Maret 2013, hal. 45-46

akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak menggunakan pengetahuan akuntansi syariah dalam variabel independennya.⁴⁶

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dari teori di atas maka dapat di susun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

X₁ = Pendidikan

X₂ = Pelatihan

X₃ = Pengalaman Kerja

⁴⁶ Widyatari Linsa dan Suardikha, "Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Partisipasi Manajemen pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi", *E-journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 2, Oktober 2016, hal. 40

X_4 = Pengetahuan Akuntansi Syariah

Y = Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah

→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel X terhadap Y

— = Interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap Y

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori kajian penelitian dan kerangka konseptual seperti yang dijelaskan diatas maka dapat dijabarkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

H₂ : Variabel pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

H₃ : Variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

H₄ : Variabel pengetahuan akuntansi syariah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.

H₅ : Variabel pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan pengetahuan akuntansi syariah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi syariah.